BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Pofil Nur Cita Qomariyah

1. Latar Belakang Keluarga

Nur Cita Qomariyah yang kerap dengan panggilan Cita lahir pada tanggal 11 Maret di Nganjuk 1974. Cita merupakan putri ke-3 dari pasangan bapak H. Ramlan dengan ibu Hj. Siti Ambariyatun. Orang tua Cita merupakan tokoh masyarakat dan seorang guru selain itu ayah nya berprofesi di dunia seni seperti menjadi sutradara (dalang) dan menjadi pimpinan band, sedangkan ibunya seorang Qori'.[1]

Orang tuanya selalu memberikan kebebasan untuk berkarya kepada anak-anaknya, namun demi keberhasilan ke-5 anaknya ayah Nur Cita Qomariyah memberi penekanan kepada mereka bahwa, sekali kamu mencoba hal baru kamu harus berhasil.

Pada saat remaja, ke-5 saudara cita masuk dipesantren, hal tersebut juga tidak terlepas dari lingkungan keluarga yang berlatar belakang pesantren. Pada usia 17 tahun, saat Nur Cita Qomariyah kelas 2 SMA dia kehilangan sosok seorang ayah yang terlebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT dan

[1] Hasil wawancara Nur Cita Qomariyah 10 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses perkembangan diganti oleh peran kakak yang selalu mendukung dan memotifasi Nur Cita Qomariyah.

2. Latar Belakang Pendidikan

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang keluarga Nur Cita Qomariyah yang lahir dikota Nganjuk, dahulu sekolah di MIN Nanggunga Prambon Nganjuk, saat dia duduk dikelas V SD tepatnya pada tahun 1985 orang tuannya memasukkan di pesantren Darul 'Ulum Jombang.

Semenjak itulah dia menghabiskan masa anak-anak dan remajanya dipesantren hingga tahun 1992, pada tingkat SMP tahun 1987 dia bersekolah di SMP Darul 'Ulum 3 dan langsung melanjutkan sekolah SMA Darul 'Ulum 3 lulus pada tahun 1992. Saat duduk di bangku sekolah inilah dia dikenal oleh teman-temannya orang yang pandai bergaul dan memiliki banyak teman serta termasuk siswi yang aktif dalam kegiatan ekstrakulikuler.[2]

Selama tinggal di pesantren dia mengoptimalkan potensinya, dengan mengikuti banyak aktivitas yang mengarah pada seni dan religi seperti, Group sholawat al-banjari, merching band dan Qiro'ah. Dari semua kegiatan ekstrakulikuler dan perlombaan yang dia ikuti, dia sering mendapatkan juara dan perwakilan sekolah untuk mengikuti kompetisi seperti juara 1 mayored

[2]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbak festival dramband pada tahun 1990, MTQ juara 2 sekabupaten Jombang, juara 1 baca puisi sekabupaten Jombang.[3]

Setelah lulus dari sekolah dia melanjutkan studinya di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya yang dulunya disebut dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1992. Sama seperti pada saat sekolah dulu yakni dia tetap aktif dalam kegiatan kemahasiswan dengan menyalurkan potensi yang dia miliki seperti aktif di UKM IQMA, aktif dalam kegiatan paduan suara, aktif dalam kegiatan band, olah raga tenis meja, pernah menjadi juara miss muslim kampus se Surabaya tahun 2007 dan pernah menjuarai Musabaqoh Syahril Qur'an di Sumatra juara 1 tingkat Nasional pada tahun 1995.

Karena keuletan dan kesabaran dia dalam mengembangkan potensi, dia keluar dari bangku pendidikan membawa bekal potensi yang dimili, dia dikenal masyarakat menjadi orang yang multi talent atau entertainer. Dari itulah dia mengubah bakat dan kesenangan menjadi sebuah karier yang tekuni sampai saat ini, menurutnya berkarier didunia yang disenangi adalah melakukan kesenangan yang dibayar.[4]

3. Perjalanan Karir

[3] Ibid
[4] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjalanan karir Cita Nur Qomariyah berawal dari sang kakak Nur Nira yang sering mengajaknya ke acara yang bersifat entertain seperti, saat Nur Nira menjadi MC pada upacara kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Dengan mengajaknya saat Nur Nira siaran di stasiun TV diharapkan Cita Nur Qomariyah bisa memiliki inspirasi menjadi orang hebat. Selama menjalani perkuliahan Nur Nira juga sering menganjurkan Cita untuk mengikuti kegiatan yang bersifat kompetisi seperti, lomba saritilawah, Qiro'ah, MC, Presenter, shalawat, band, mercing band, mayored dll, dengan harapan agar Cita memiliki mental yang kuat didepan publik.

Selain mengemban ilmu, Cita juga berhasil membiayai sekolah adiknya dan tetap mengoptimalkan kegiatan yang dimiliki, dengan cara bergabung dengan band, bergabung dengan unit kegiatan mahasiswa dan sering mendapat tawaran untuk mengisi hiburan disebuah acara. Saat semester akhir Cita perna belajar ke Jakarta di tempat kakaknya, disana dia melatih mercing band, mendalami saritilawah, Qiro'ah, mendalami MC dan presenter serta berlatih teknik vokal lebih dalam lagi.[5]

Setelah menyelesaikan program sarjana, pada tahun 1999 dia menikah dengan Helmy Muhammad Noer, seorang mahasiswa alumni Universitas

[5] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darul ‘Ulum Jombang (UNDAR) yang sama-sama memiliki latar belakang pondok pesantren, dan dikaruniai tiga orang putra. [6]

Awal karir Cita dimulai dari bawah bersama suami yang berpindah dari rumah kerumah untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak. Dengan mendapat dukungan penuh untuk mengembangkan potensi diri dan berkarier, suami Cita juga bekerjasama dalam dunia hiburan.[7]

Menjadi seorang professional dalam dunia hiburan menuntut totalitas yang tidak setengah-setengah dan mendapat dukungan dari suami, anak-anak, keluarga dekat, teman-teman dekat tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang. Oleh karena itu lingkungan yang kondusif adalah suatu keniscayaan bagi seorang professional. [8]

Berkat keuletan dan kesabaran Cita saat ini mampu mengembangkan hobi dan kesenangannya menjadi sebuah karier dan bisnis yang bergerak di industri musik dengan sebutan Cita Entertainment. Selain itu mulai tahun 2005 Cita menjadi seorang penyanyi religi dan presenter di beberapa stasiun televisi.

[6] Ibid
[7] Ibid
[8] Hasil wawancara Nur Cita Qomariyah 12 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring berjalan nya waktu banyak tawaran yang berdatangan untuk memintanya untuk menjadi pembicara atau penceramah namun tawaran itu tidak diterima dengan semuanya, dimulai dari tahun 2013 dia menerima undangan sebagai pembicara dipengajian khitan keponakannya, yang bertempat di Jombang Jawa Timur. Sejak saat itulah dia menerima dan mengisi pengajian diberbagai acara khitanan, tasyakuran dan pengajian umum lainya dan diberbagai tempat di Jawa Timur , dapat julukan dari " Bu Nyanyi Show". [9]

Saat ini dia juga mengamalkan ilmunya menjadi dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, sekaligus pembimbing di Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan di Universitas lain di Surabaya.

Berikut merupakan kegiatan Nur Cita Qomariyah:

1 Owner dan Wakil Direktur Cita Entertainment
2 Aktif sebagai presenter di SBO TV, JTV, dan TV9
3 Pimpinan El Kiswah Gambus
4 Pengajar Cita Public Speaking and Broadcast School
5 Pembisnis Garment dan Model Ambassador Dannis Collection
6 Pengajar Islamic Public Speaking di PESMA Al Jihad Surabaya
7 Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
8 Bu Nyanyi Show
9 Dosen kampus penerbangan Peraya Juanda PT. ANGKASA PURA JUANDA

[9] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10 Vokalis Musik Religi.[10]

B. Penyajian Data

1. Persiapan sebelum Dakwah
   a) Melatih agar bisa mempersiapkan mental untuk dapat mengondisikan para jamaah.
   b) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat ceramah dilakukan 5-7 hari sebelum pelaksanaan pengajian.
   c) Latihan perpaduan musik dengan lirik lagu/ syair yang akan disampaikan.
2. Persiapan Akan Tampil
   a) Sebelum melakukan aktivitas dakwah di depan masjid Ar-roudhoh hal pertama yang akan dilakukan adalah wudhu
   b) Persiapan mental "Bu Nyani Show" adalah percaya diri dan menenangkan fikiran dalam menghadapi situasi dan kondisi.
   c) Persiapan untuk alat musik yang akan digunakan untuk mengiringi dalam proses dakwah "Bu Nyanyi Show" yang dilakukan pada saat pengajian rutin berlangsung.

Pengajian rutin yang bertempat di depan masjid Ar-Roudhoh Griya Permata Gedangan Sidoarjo diadakan oleh ibu-ibu muslimat Ar-Roudhoh. Pengajian rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali di hari jum'at malam

[10] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sabtu tepatnya di minggu ketiga, yang diisi oleh “Bu Nyanyi Show” sebagai pembicara tunggal dengan durasi 1jam.

Awal pengajian ini diadakan dikarenakan banyaknya para jamaah yang mengingkinkan adanya rutinan sehingga ibu Hj. Suyoto selaku ketua muslimat Ar-Roudhoh Griya Permata Gedangan Sidoarjo merespon dan mengadakan rutinan ini.

Sang pembicara tunggal Nur Cita Qomariyah sering dijuluki sebagai “Bu Nyanyi Show” pasalnya, ia selalu memberikan nyanyian pada setiap ceramah atau dakwahnya dan para jamaah memanggil “Bu Nyanyi Show”, dari situlah mulai muncul panggilan tersebut.

3. Pelaksanaan Dakwah “Bu Nyanyi Show”

Ibu-ibu jamaah muslimat Ar-Roudhoh mulai berdatangan memasuki tempat acara, mereka disambut dengan senyuman, salam dan pelukan oleh beberapa panitia muslimat yang menggenakan seragam gamis syar’i berwarna fuchia sehingga mudah dikenali oleh undangan jamaah muslimat, kebahagiaan pun menghiasi wajah mereka. Panitia memutar lagu religi opick dengan sound system yang sangat mendukung, hiasan panggung yang sederhana di depan masjid sudah dipersiapkan dengan rapih. Tempat duduk serta alat-alat musik diantaranya ada keyboard dan dumbug gambus yang akan digunakan untuk mengiringi saat berceramah oleh “Bu Nyanyi Show”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pukul 19.00 “Bu Nyanyi Show” sampai di lokasi bersama crew Cita Entertainment dan pemain musik yang akan mengiringinya pada saat performent, mereka dipersilahkan untuk menuju dikediaman bu yuli. Dengan keramahannya dia menyapa para jamaah muslimat Ar-Roudhoh dan mengajak berkomunikasi. Sebelum acara dimulai dan menunggu adzan Isya’, ia menyempatkan untuk berwudhu dan menenagkan diri sejenak agar dapat menyesuaikan situasi dan kondisi.

Satu persatu tempat duduk yang telah disediakan mulai terpenuhi oleh jamaah. Jarum jam sudah menunjukkan ke arah 19.30, acara dimulai oleh Mc dilanjutkan dengan lantunan ayat suci Al-Qur’an yang dibawakan oleh Ibu Hj. Laylatus’ Sholihah dari RW 07 Griya Permata Gedangan Sidoarjo. Setelah itu “Bu Nyanyi Show” berceramah, dengan pakaian khas yang dia kenakan pada saat show yakni gamis abaya hitam dan jilbab segi empat hitam peniti bulat di samping bahu dan sepatu berwarna hitam.

Dibuka dengan berjalan di atas panggung dan melihat para jamaah serta wajah tanpa ekspresi yang dapat mengondisikan dan membuat para jamaah terpana dan tertawa melihatnya. Saat itu juga “Bu Nyanyi Show” mengucapkan salam diiringi alunan yang dihasilkan dari alunan musik khas gambus keyboard dan dumbug yang dimainkan oleh mas Syamsul dan mas Agung. “*assalamualaik zainal anbiya assalamualaik azqol azkiya”* lalu para jamaah mengikuti sholawatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seusai itu ia mengucapkan salam dengan nada seperti penceramah lainnya. “Assalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh” dan dilanjut muqoddimah. “Bu Nyanyi Show” menyapa para jamaah “ibu ibu…” dilantyunkan dengan nada sinden yang di iringi dumbug yang dimainkan oleh mas Agung. Para jamaahpun menjawab “Iya..” dengan nada yang sama.

Ibu lagi seneng nopo lagi suntuk?” jawab para jamaah adalah “suntuk” Ada yang jawab “senang” lalu Bu Nyanyi Show mulai menanyakan kembali “kenapa buk???” jawabannya adalah karena dapat bonusaan dari suami dan satunya karena cucian banyak. Awal dari pertemuan ini “Bu Nyanyi Show berusaha agar jamaah tetap aktif dan selalu berinteraksi dengan baik. Dengan sapaan atau pertanyaan yang “Bu Nyanyi Show” tawarkan selalu dijawab dengan semangat. Namun ada beberapa jamaah yang sibuk dengan menggendong anak serta sibuk dengan barang bawaan nya.

“Banyaknya perceraian terjadi karena istri/suami tidak menyadari posisi masing2. Begitu pula kadang istri kurang menghormati ibu mertuanya sehingga bisa konflik bukan hanya dengan suami, tapi juga dengan ibu mertuanya. Padahal Islam sudah mengatur posisi masing-masing.

Ibarat tentara, Ada Jendral, ada Kapten, dan ada Kopral. Kopral harus menghormati Kapten dan Kapten harus menghormati Jenderal. Sehingga ada peteraturan. Dalam Islam ketaatan ditujukan kepada Allah, kemudian kepada RasulNya, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Setelah itu, seorang pria wajib berbakti kepada ibunya. Setelah itu kepada ayahnya. Sebaliknya seorang istri wajib berbakti kepada suaminya. Tidak pantas seorang istri mengatur-ngatur suami bahkan membuat suaminya takut kepada istri.

Nggeh nopo mboten buk????

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memaparkan tersebut “Bu Nyanyi Show” melantunkan syair dan diiringi dengan musik/ lagu , dia mengutip lagu kramat yang dipopulerkan oleh Rhoma Irama dan menggunakan versi musik gambus dibawah ini;

Hai manusia, hormati ibumu
Yang melahirkan dan membesarkanmu
Darah dagingmu dari air susunya
Jiwa ragamu dari kasih sayangnya

Doa ibumu dikabulkan tuhan
Dan kutukannya jadi kenyataan
Ridla illahi karena ridla nya
Murka illahi karena murkanya.

Dengan diiringi lagu tersebut sembari menghayati alunan musik elektone dan dumbug khas musik gambus yang digunakan, ia pun meneteskan air mata, tidak hanya “Bu Nyanyi Show” para jamaah pun mengikuti syair hingga terhenyuh dalam suasana haru. Setelah dipertengahan syair mulailah dia lanjut membahas materi yang disampaikan,

Meski seorang suami berkewajiban memberi nafkah bagi istrinya, namun di zaman sekarang ini banyak suami yang menganggur. Mereka tak dapat pekerjaan. Meski seorang istri berhak minta cerai, namun ada istri yang tetap sabar. Meski suaminya menganggur bertahun-tahun, namun dia tetap sabar. Sebagai gantinya justru dia yang bekerja menghidupi keluarganya.

Meski ada pertengkaran, namun secara keseluruhan istrinya tetap sabar dan terus memotivasi suaminya sehingga suaminya tetap semangat dan tidak putus asa. Akhirnya suaminya pun dapat bekerja dengan gaji yang tidak kalah besar dengan istrinya sehingga bisa menafkahi keluarganya. Itu jauh lebih baik ketimbang bercerai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetap hormati suami walau bagaimanapun keadaan, hargai dia, karena penghantar syurga para ibu-ibu adalah kepada??? Suami, betul bu??

Namun bu, berkenankanlah suami taat kepada orang tua nya, karena orang tua adalah segala-galanya, mertua?? Itulah orang tua kita. Suami berusaha adil kepada kita, itu merupakan suami yang hebat.

Dia dapat menyampaikan materinya dengan tegas dan meyakinkan bahwa ridho dan hormat kedua orang tua serta taat pada suami itu penting. Namun disela menyampaikan ceramah dia mengajak interaksi kembali kepada para jamaah dan tamu undangan untuk mengikuti syair-syair yang di lagukan dengan diiringi alunan musik keyboard serta dumbuk. *"sholatullah salamullah 'alathoha rosulillah sholatullah salamullah 'ala yasin habibillah, ayo poro ibu-ibu muslimah, taat lah pada agama menghargai suami kita, agar tetap ingat orang tua"* lalu para jamaah pun mengikuti syair sholawat tersebut.

Sejenak suara menghening, saat itu juga bu nyanyi show mengajak jamaah untuk berkomunikasi dan memberi pesan yang dilagukan

"Ayo poro ibu-ibu muslimah
Taat lah pada agama
Menghargai suami kita
Agar tetap ingat orang tua
wahai para ibu-ibu muslimah
Berdoa kau tak pernah lelah
Untuk suami orang tua dapat berkah
Engkaulah wanita sholihah"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan iringan musik keyboard yang dimainkan oleh mas Syamsul dan dumbug yang dimainkan oleh mas Agung sebagai penutup pengajian "Bu Nyanyi Show"

Usai ceramah yang disampaikan "Bu Nyanyi Show selesai, tak lupa ia melakukan doa bersama dengan para jamaah muslimat Ar-Roudhoh Griya Permata Gedangan Sidoarjo.

Selesai doa bersama dalam penutupan pengajian para jamaah saling bersalaman dengan diakhiri dengan ramah tamah.

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian yag bertemakan tentang Metode Dakwah "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah Di Griya Permata Gedangan Sidoarjo, maka dapat dipaparkan beberapa hasil temuan selama penelitian. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini perlu untuk mengetahui metode dakwah "Bu Nyanyi Show" Nur Cita Qomariyah.

Sebelum melakukan ceramah teknik persiapan "Bu Nyanyi Show" adalah

a) Melatih agar bisa mempersiapkan mental untuk dapat mengondisikan para jamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat ceramah dilakukan 5-7 hari sebelum pelaksanaan pengajian.

Selaras dengan buku Ilmu Dakwah karya Ali Aziz bahwa pokok persiapan sebelum ceramah adalah persiapan mental untuk berlatih berbicara didepan khalayak dan persiapan materi yang menyangkut isi ceramah.[11]

Menurut Nur Cita Qomariyah bahwa yang melatar belakangi dia untuk berdakwah yakni memenuhi kewajiban sebagai umat muslim serta panggilan jiwa dari Allah SWT yang diketuk dari hati agar dapat menjalankan perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.[12]

Dalam proses dakwah "Bu Nyanyi Show" menggunakan metode Mauidhoh Hasanah, yakni memberi nasihat atau bimbingan dengan pesan-pesan yang dapat mengingatkan para jamaah mau berbuat baik dengan mencontohkan kisah dalam kesehariannya. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Jadi metode ceramah itu kan ada banyak? Saya menggunakan metode mauidhoh hasanah dengan, materi yang disampaikan mengandung oleh-oleh yang artinya memberikan arahan saat dirumah, pesan dan nasihat itu semoga bisa bermanfaat sedikit saya kasih kisah yang ada. Saya menyampaikan gak perlu menggebu-gebu, santai tapi selamat,

[11] M.Ali Aziz, *Iilmu Dakwah,…….. h.360*
[12] Hasil wawancara Nur Cita Qomariyah 12 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> nada santai, lembut mbak kalau bisa itu sampaikan dengan hati mbak agar mengena"[13]

Hal senada juga diungkapkan oleh yuli seorang informan yang mengikuti kegiatan "Bu Nyanyi Show". Menurutnya materi yang digunakan sedikit tapi mengena dan memberikan pesan nasihat. Dalam menyampaikan dia menggunakan kata-kata lemah lembut sebagaimana yang di tuturkan:

> "Apa lagi materinya sedikit tapi mengena dan selalu memberikan pesan-pesan sama jamaah, mengingatkan nada waktu mengucapkan ceramah itu lembut nadanya dan tidak kasar".[14]

Hal tersebut selaras dalam buku *Ilmu Dakwah* berdasarkan penafsiran Quraish Shihab makna Mauidzhah Hasanah adalah penggabungan antara kelembutan ucapan dan keteladanan tindakan pendakwah.[15]

Dan juga diungkapkan oleh Indah Safitri salah seorang informan yang mengikuti kegiatan pengajian bahwa ceramah yang disampaikan dengan pancaran kasih sayang dalam menyampaikan nasihat dan pesan, dia memandang satu persatu jamaah sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Beliau saat berceramah selalu memandang mata para jamaah, jadi langsung mengena gitu mbak, seakan-akan berbicara *face to face* dengan para jamaah, dan kata-kata pas nyampaikan pesan itu pelan dan kalem"

[13] Hasil wawancara dengan Nur Cita Qomariyah pada 12 Desember 2016
[14] Hasil wawancara dengan yuli pada tanggal 28 Oktober 2016
[15] M. Ali Aziz, Ilmu Dakwah….., h.396

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selaras dengan pendapat Abd. Hamid al-Bilali bahwa *mauidzah hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. *Mauidzah hasanah* yang disampaikan dengan lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia.[16]

Adapun menurut Ali Mustofa Yakup bahwa *Mauidzoh Hasanah* adalah ucapan berisi nasihat-nasihat baik yang bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya.[17] Dengan kalimat nasihat dan *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang bersifat kabar menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti pengajian.

Sebagaimana contoh dakwahnya yang memberikan nasehat atau bimbingan dengan lemah lembut namun ada kalanya disampaikan dengan lantang dengan penekanan-penekanan menyesuaikan kata yang disampaikan. Hal tersebut dilakukan agar mad'u mau berbuat baik sesuai dengan pesan yang disampaikan, seperti penyampaian sebagai berikut.

> *"Meski ada pertengkaran, namun secara keseluruhan istrinya tetap sabar dan terus memotivasi suaminya sehingga suaminya tetap semangat dan tidak putus asa. Akhirnya suaminya pun dapat bekerja dengan gaji yang tidak kalah besar dengan istrinya sehingga bisa menafkahi keluarganya. Itu jauh lebih baik ketimbang bercerai."*

[16] Munir, dkk, *Metode Dakwa, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h.16*
[17] Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Amzah, 2009), h.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penyampaian kalimat diatas, merupakan salah satu nasehat yang disampaikan kepada jama'ah. "Bu Nyanyi Show" dalam penyampaian tersebut cenderung menyampaikan dengan lemah lembut.

> *"Namun bu, berkenankanlah suami taat kepada orang tua nya, karena orang tua adalah segala-galanya, mertua?? Itulah orang tua kita. Suami berusaha adil kepada kita, itu merupakan suami yang hebat."*

Dalam penyampaian kalimat ini "Bu Nyanyi Show" menyampaikan secara lemah lembut namun ada penekanan- penekanan seperti pada kata " Mertua?? Itulah orang tua kita."

Pada penekanan tersebut dimaksudkan agar jama'ah bisa berfikir bahwa mertua adalah orang tua kita sedangkan suami harus berusaha adil dengan istri dan orang tua. Maka kalimat tersebut perlu diberikan penekanan, agar jama'ah bisa memahami pesan yang disampaikan.

Contoh yang *tabsyir watanzir* yakni memberikan kabar gembira bagi orang-orang tang mengikuti pengajian, sebagai berikut.

> *"Tetap hormati suami walau bagaimanapun keadaan, hargai dia, karena penghantar syurga para ibu-ibu adalah kepada??? Suami, betul bu??"*

Ketika menyapa kepada jamaah, "Bu Nyanyi Show" tidak monoton dan terdapat variasi nada sinden atau dilagukan, seperti halnya:

"Ibu…Ibu..??"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dia juga mengajak jamaah berinteraksi dengan bersholawat bersama di tengah-tengah penyampaian pesan dakwah, seperti halnya:

"sholatullah salamullah 'alathoharosulillah Sholatullah Salamullah "Ala yasin habibillah. Ayo poro ibu-ibu muslimah, Taat lah pada agama, Menghargai suami kita Agar tetap ingat orang tua"

Hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian jamaah agar tidak bosan ketika mendengarkan penyampaian ceramah, sehingga pesan dakwah diterima dengan mudah.

Iringan musik yang digunakan pada saat berceramah merupakan selingan dan hiburan agar para jamaah tidak mengalami kejenuhan ketika proses dakwah "Bu Nyanyi Show" disampaikan.

Bagi pendengar musik islami akan merasakan ketanangan dalam hatinya dan memberikan dorongan untuk berbuat baik sesuai dengan lirik yang didengarkan.[18]

Musik yang digunakan "Bu Nyanyi Show" merupakan bahasa hati dan lirik-lirik dalam setiap memiliki makna kehidupan. Karakteristik musik gambus membuat kenikmatan dalam musik dengan keyboar jenis suara yang dilantunkan gambus petikan senar dan dikolaborasi dengan dumbug. Gambus merupakan alat music petik yang seperti mandolin berasal dari Timur

[18] Indriya R. Dani; *Cinta Iman* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2010), hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tengah.[19] Musik tersebut sebagai media dakwah dalam proses dakwah dari "Bu Nyanyi Show".

Dibawah ini merupakan salah satu syair yang dibawakan oleh "Bu Nyayi Show". Seperti syair lagu kramat yang dipopulerkan oleh Roma Irama dibawah ini:

Hai manusia, hormati ibumu
Yang melahirkan dan membesarkanmu
Darah dagingmu dari air susunya
Jiwa ragamu dari kasih sayangnya

Doa ibumu dikabulkan tuhan
Dan kutukannya jadi kenyataan
Ridla illahi karena ridla nya
Murka illahi karena murkanya.
.
Bila kau sayang pada kekasih
Lebih sayanglah pada ibumu
Bila kau patuh pada rajamu
Lebih patuhlah pada ibumu

Selain itu dalam mengakhiri ceramah "Bu Nyanyi Show" juga memiliki gaya tarik untuk para jamaah, karena dia memberikan pokok pesan dalam penyampaian. Pesan tersebut disampaikan dengan syair dan lantunan musik sehingga dapat terkesan menarik.

[19] Bouvier Helene, *Seni Musik Dan Pertunjukan dalam Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), h.352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai mana yang telah dijelaskan oleh Dale Carnegie dalam buku teknik dan seni berpidato bahwa, untuk mengakhiri pidato alangkah lebih baiknya menggunakan syair-syair yang cocok sehingga dapat dicapai klimaks (puncak).[20]

Berikut syair penutup yang dituturkan "Bu Nyanyi Show" dengan iringan musik yang dimainkan oleh mas Syamsul dan mas Agung.

"Ayo poro ibu-ibu muslimah
Taat lah pada agama
Menghargai suami kita
Agar tetap ingat orang tua
wahai para ibu-ibu muslimah
Berdoa kau tak pernah lelah
Untuk suami orang tua dapat berkah
Engkaulah wanita sholihah"

Dengan demikian Nur Cita Qomariyah mempunyai ciri khas dan ketrerampilan yang dapat mendukung dalam berdakwah sehingga dia dapat menggunakan metode dakwah yang menarik untuk para jamaah dan tidak membosankan.

Interpretasi Teoritik

Interpretasi teoritik adalah menghubungkan hasil penelitian dengan kerangka teoritik yang ada. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menghasilkan temuan selama berada dilokasi penelitian sebagai berikut,

[20] Dale Carnegie, *Teknik dan Seni Pidato,* (Surabaya: Nur Cahaya), h.217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al-Qur'an An-Nahl:125 metode dakwah terdapat tiga macam yakni:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS: Al-Nahl 125).*[21]

Dalam kitab tafshir misbah pengarang M. Quraish Shihab, ayat diatas dapat dipahami oleh beberapa ulama sebagai penjelasan tiga metode dakwah yang harus di seuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah,* yakni seorang da'i berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mad'u terhadap kaum awam. Di terapkan untuk menyampaikan *mau'izhah* yanki seseorang memberi nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan para mad'u yang sederhana. Sedangkan terhadap ahli kitab dan penganut agama lain, yang diperintahkan adalah *mujadalah,* yakni seorang da'i memberikan

[21] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi revisi* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.[22]

Dalam proses dakwah "Bu Nyanyi Show" menggunakan metode Mauidhoh Hasanah, yakni memberi nasihat dengan pesan-pesan dan kalimat yang lemah lembut. Dalam buku metode dakwah karya Munzier Suparta, menerangkat bahwa *Mauidzah Hasanah* yang berarti nasihat, bimbingan dan peringatan dalam kebaikan.[23]

Sesuai dengan pendapat Munir bahwa *Mauidzah Hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka berbuat baik. *Mauidzah Hasanah* yang disampaikan dengan lembut dan penuh pancaran kasih saying akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia.[24]

Dalam penyampaian *Mauidzah Hasanah* "Bu Nyanyi Show" memberikan syair dan materi musik jenis gambus, dengan karakteristik keyboard jenis suara yang dilantunkan gambus petikan senar dan dikolaborasi dengan dumbug.

---

[22] M. Quraish shihsb, *Tafshir Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2005) cet ke-4, h.384.

[23]H. Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group 2009) cet ke-3, h.1201

[24] Munir dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambus adalah alat musik petik seperti mandolin yang berasal dari Timur Tengah. Paling sedikit gambus dipasangi 3 senar sampai paling banyak 12 senar. Gambus dimainkan sambal diiringi gendang atau dumbug, yaBEng kinibanyak variasi dalam lirik lagunya, isinya bisa do'a, pesan nasehat atau sholawat.[25] Bagi pendengar musik islami akan merasakan ketenangan dalam hatinya dan memberikan dorongan untuk berbuat baik sesuai dengan lirik yang didengarkan.[26]

[25] Beuvier Helene, *Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat*, hlm 352
[26] Indriya R. Dani, *Cinta Iman*, hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id